

Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di RT. 12 Kelurahan Mekar Sari Kota Balikpapan

Ade Dianita¹, Hapsari Windayanti², Ella Jerri³, Suryani⁴

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, adedianita@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

³Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, ella.jerri@gmail.com

⁴Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, suryani.hermi15@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 10 Desember 2021

Accepted, 14 Desember 2021

Published, 15 Desember 2021

Keywords: kanker serviks, pendidikan kesehatan, Wanita Usia Subur, deteksi dini

Abstract

Cervical cancer is the second highest cancer in women with the number of cervical cancer sufferers in Indonesia has reached 23.4 people per 100 thousand population. The average death from cervical cancer reaches 13.9 people per 100,000 population. The high mortality rate in cervical cancer patients is due to the fact that most cervical cancer patients are found to be at an advanced stage. This is due to lack of awareness to prevent and detect cervical cancer early. Early detection is the key to curing cancer with cervical cancer early detection methods, namely Visual Inspection with Acetic Acid (IVA Test) and PapSmear. Knowledge about early detection of cervical cancer is very important, with good knowledge, women are expected to carry out an early examination so that cervical cancer can be found at an early stage. The method used in the activity goes through a series of stages, including counseling or health education. The purpose of this outreach activity is to increase knowledge of health education to the community. The results achieved after participating in community outreach and discussions were aware of the dangers of cervical cancer and the importance of early detection in the form of IVA Test and Pap smear.

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker paling tinggi kedua pada wanita dengan angka penderita kanker serviks di Indonesia telah mencapai 23,4 orang per 100 ribu penduduk. Adapun rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9 orang per 100 ribu penduduk. Angka kematian yang tinggi pada penderita kanker serviks disebabkan karena sebagian besar penderita kanker serviks ditemukan sudah pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker serviks. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker dengan metode deteksi dini kanker serviks adalah Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA Test) dan Pap Smear. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangatlah penting, dengan pengetahuan yang baik, diharapkan wanita melakukan pemeriksaan secara dini sehingga

kanker serviks dapat ditemukan pada stadium awal. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan atau Pendidikan kesehatan. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat mengetahui tentang bahayanya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini berupa IVA Test dan Papsmear.

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum. Kanker serviks merupakan kanker paling tinggi kedua pada wanita dengan angka penderita kanker serviks di Indonesia telah mencapai 23,4 orang per 100 ribu penduduk. Adapun rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9 orang per 100 ribu penduduk. (Kemenkes, 2019). Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2019).

Hasil laporan data *Global Burden Cancer* (Globocan) menyebutkan di Tahun 2020, jumlah kasus baru kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus baru dengan jumlah kasus kematian hampir tigaperempat akibat kanker mencapai 234.511 jiwa. Kasus kanker payudara di Indonesia sebanyak 16,6 %, kanker leher rahim 9,2%. Kanker paru 8,8%, kanker kolonrektal atau usus 8,6%, kanker prostat 7,4%. Kasus kanker pada Wanita di Indonesia sendiri sebanyak 213.546 kasus. Peringkat kasus kanker terbanyak yang dialami Wanita Indonesia adalah 65.858 kasus kanker payudara (30,8%), 36.633 kanker leher Rahim (17,2 %), 14.896 kanker ovarium (7%), 12.425 kanker usus (5,8%), 9.053 kanker tiroid

(4,2%) dan 74.681 kanker lainnya (35%). Dengan ini Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia pada urutan ke 23 pengidap kanker terbanyak. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kejadian kanker serviks akan sangat memengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat memengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat.

Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain: aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas. Faktor lain penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah kesadaran untuk melakukan deteksi dini masih rendah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan kanker (Smart, 2010).

Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya pencegahan kanker serviks. Adapun skrining yang dapat digunakan yaitu diantaranya IVA Test dan

Papsmear. Saat ini inspeksi visual asam asetat (IVA Test) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Tes IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Sedangkan pemeriksaan sitologi dengan tes papsmear merupakan pemeriksaan standar deteksi dini lesi prakanker serviks (Rasjidi, 2009).

Adapun pemeriksaan IVA Test merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan selain dokter obstetri ginekologi. Hasil yang didapat cukup cepat dan hasil akurasi sama dengan tes yang lain. Bila dilakukan terapi pada lesi pra kanker serviks kesembuhan penderita dapat mencapai 100% (Aziz, 2006).

Di RT.12 Kelurahan Mekarsari Kota Balikpapan Kalimantan Timur adalah merupakan daerah penduduk yang termasuk dalam wilayah Kampung KB yang berada di Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Data Wanita Usia Subur (WUS) di RT.12 Kelurahan Mekarsari Kota Balikpapan-Kalimantan yaitu sejumlah 38 orang, berdasarkan hasil wawancara dilapangan 75% WUS tidak paham tentang kanker servik, dan takut melakukan deteksi dini kanker serviks dan tidak mengetahui bahaya kanker serviks. Menurut Maharsie & Indarwati (2012) penyebab yang menjadi faktor penghambat pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat menyimpulkan berdasarkan hasil analisis situasi, maka tim ingin membantu mengatasi masalah kurangnya pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada WUS, tim berencana akan mengadakan pengabdian

masyarakat mengenai penyuluhan tentang Deteksi dini kanker serviks. Daerah yang dituju untuk mengaplikasikan program tersebut adalah lingkungan RT.12 Kelurahan Mekarsari Kota Balikpapan Kalimantan Timur.

Tujuan kegiatan ini adalah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko kanker dan deteksi dini kanker sehingga diharapkan angka kesakitan, kematian, akibat penyakit kanker dapat ditekan. Kegiatan ini merupakan bagian dalam mewujudkan masyarakat hidup sehat dan berkualitas, hal ini sesuai dengan tercapainya Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas. (Kemenkes, 2018)

Rencana kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test dan Papsmeas. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar kanker serviks dan bahayanya. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang kanker serviks telah ditangkap oleh peserta.

Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah memberikan materi dengan ceramah dengan media power point menggunakan laptop dan projector, kemudian diakhir penyampaian materi

penyuluhan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta juga diberikan beberapa pertanyaan di awal pembuka untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak Djuanda selaku Ketua RT.12, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Tahap pelaksanaan dari kegiatan ini dimulai dari pengenalan fasilitator dan tujuan kegiatan, pertanyaan pembukaan, pemberian materi kanker serviks yang meliputi tentang pengertian kanker serviks, faktor resiko, tanda dan gejala, serta bahaya kanker serviks, deteksi kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA Test dan Pap Smear serta syarat dan jadwal pemeriksaan, dan keuntungan pemeriksaan serta penatalaksanaannya, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab. Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung sehingga dapat melihat langsung kemampuan peserta dalam pasca pemberian penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap persiapan

Melakukan rapat koordinasi dengan tim, dari hasil rapat disepakati untuk melakukan studi pendahuluan. Setelah studi pendahuluan lalu dilakukan rapat koordinasi untuk disepakati persiapan penyuluhan dengan persiapan materi. Kegiatan ini dibantu oleh para kader untuk menyebarkan informasi.

2. Tahap implementasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 November 2021, Jam 09.00 WITA dengan melibatkan tiga orang mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi

dan tanya jawab, juga antusias dalam pelaksanaan penyuluhan ini, Adapun Langkah – langkahnya sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pada tahap ini memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan materi penyuluhan dan menyebutkan materi yang akan diberikan, sebelum penyuluhan dimulai pemateri memberikan pertanyaan pendahuluan terlebih dahulu selama 10 menit.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyajian materi sesuai dengan materi yang ditampilkan. Disampaikan oleh pemateri dengan menggunakan media proyektor dan laptop dengan powerpoint, pemberi materi penyuluhan oleh satu orang penyaji yang di dahului dengan pertanyaan mengenai pengetahuan dasar mengenai deteksi dini kanker serviks. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan diawal penyuluhan, sebanyak 2 dari 5 pertanyaan dapat terjawab dan setelah diberikan materi penyuluhan terdapat 5 pertanyaan dan peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan diberikan reward oleh tim.



Gambar 1. Proses kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Proses pemberian reward

c. Tahapan Penutupan

Setelah semua materi disampaikan, semua pertanyaan peserta telah dijawab maka acara penyuluhan ditutup, acara berakhir pada jam 11.00 WITA



Gambar 3. Proses penutupan kegiatan penyuluhan

3. Tahap Evaluasi

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan pengetahuan dari WUS di RT.12 Kelurahan Mekarsari Kota Balikpapan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoadmodjo, 2012). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga memiliki kemampuan untuk menerima informasi secara baik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya

pencegahannya. Serta peningkatan pengetahuan para peserta didukung oleh faktor pengalaman, Menurut Notoatmodjo (2011) umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Faktor umur berpengaruh bagi seseorang dalam melakukan atau bersikap terhadap sesuatu termasuk dalam skrining kanker serviks dimana dikaitkan dengan usia peserta yang mayoritas berusia diatas 35 tahun. Dengan banyaknya peserta yang berusia diatas 35 tahun menunjukkan bahwa mereka telah memiliki banyak pengalaman yang dikaitkan dengan kanker serviks seperti mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik secara langsung dari berbagai pihak, maupun mediamassa. Adapun pengetahuan tentang kanker serviks yang masih sangat rendah di masyarakat, sehingga membuat sebagian besar masyarakat terutama para wanita tidak tahu mengenai kanker serviks, penyebab, pencegahan, faktor resiko, deteksi dini serta pengobatannya. Serta rasa takut terhadap kanker menyebabkan masyarakat enggan melakukan pemeriksaan (deteksi dini), menjauhkan diri dari informasi mengenai kanker, sehingga kanker terdiagnosis sudah pada stadium lanjut. Dengan mengikuti penyuluhan dan diskusi, masyarakat mendapatkan informasi tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini yaitu IVA Test dan Papsmear.

Simpulan dan Saran

Kegiatan penyuluhan Deteksi dini kanker serviks pada WUS ini dilaksanakan di RT.12 Kelurahan Mekarsari Kota Balikpapan berjalan dengan lancar, yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Semua WUS antusias dalam mengikuti penyuluhan ini terlihat banyaknya pertanyaan – pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan ini Efektif dilakukan dalam meningkatkan

pengetahuan WUS dalam mendeteksi dini kanker serviks.

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap meningkatnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari kelompok 2 mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo karena telah memberikan peluang yang sangat baik kepada kami selaku mahasiswi Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi untuk melakukan Pengabdian Masyarakat kepada pada Wanita Usia Subur (WUS) melalui kegiatan penyuluhan yang berjudul “Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RT. 12 Kelurahan Mekar Sari Kota Balikpapan”.

Daftar Pustaka

- Adrijono, Dr, 2009. *Sinopsis Kanker Ginekologi*, Jakarta : Pustaka Spirit.
- Aziz, F., dkk. (2006). *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi ed.1*. Jakarta : Printer.
- Kemkes RI, 2019. *Infodatin: Bebas Kanker Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes, RI, 2012. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta : kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes, RI, 2018. *Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maharsie, Lesse & Indarwati. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta*. GASTER Vol.9 No. 2 Agustus 2012.

Notoadmodjo. (2012). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rasjidi, Imam. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto.

Smart, Aqila. (2010). *Kanker Organ Reproduksi*. Yogyakarta : A Plus Books.

Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). *Early Detection of Cervical Cancer with Visual*.